

Dialog

Vol. 38, No. 2, Des 2015

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

Pemimpin Umum

Prof. H. Abd. Rahman Mas'ud, Ph.D.

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

Wakil Pemimpin Redaksi

Ir. Hj. Sunarini, M.Kom.

Sekretaris Redaksi

Taufik Budi Sutrisno, S.Sos., S.IPI.

Mitra Bestari (Peer Review)

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Filsafat Agama)

Prof. Dr. M. Hisyam (Sejarah)

Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Hukum Islam)

Prof. Dr. M. Atho Mudzhar (Sosiologi Hukum)

Dewan Redaksi (Editorial Board)

Dr. H. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Antropologi Sosial)

Asep Saefulloh, M.A. (Filologi)

Prof. Dr. Imam Tholkhah (Pendidikan Agama)

Dr. I. Nyoman Yoga Segara, M.Hum.(Antropologi Sosial)

Dr. H. Zainuddin Daulay (Filsafat Sosial)

Dr. Lukmanul Hakim (Filsafat Sosial)

Redaktur Pelaksana

Dr. Fakhriati

Sekretariat Redaksi

Dra. Hj. Eva Nursari

Heny Lestari, S.Pd.

Abas Al-Jauhari, M.Si.

Arif Gunawan Santoso, S.Si.

Sri Hendriani, S.Si.

Desain Grafis

Wawan Hermawan, S.Kom.

Dewi Indah Ayu Diantiningrum, S.Sos

ALAMAT REDAKSI

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
Gedung Kementerian Agama Jl. M.H. Thamrin No.6 Jakarta Pusat
Telp/Fax. (021) 3920688-3920662

WEBSITE:

www.balitbangdiklat.kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Permasalahan-permasalahan sosial dan budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat tidak pernah lepas dari persoalan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini, perlu dicatat bahwa agama juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam perubahan yang terjadi baik dalam masalah-masalah sosial maupun budaya. Agama merupakan bagian yang amat penting dan dapat dikatakan fundamental dalam perkembangan kebudayaan karena agama atau kepercayaan merupakan suatu sistem nilai dalam masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi agama merupakan bagian dari filsafat hidup dan tujuan hidup masyarakat. Oleh karena itulah, agama memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan pola pikir suatu masyarakat atau individu. Perilaku keagamaan yang didasarkan ajaran-ajaran agama inilah yang selanjutnya memberikan corak dan warna dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka agama memiliki fungsi yang amat strategis dalam kaitannya dengan kehidupan sosial yang menekankan pada pentingnya harmonisasi dalam masyarakat. Agama, sesungguhnya memberikan suatu pemahaman kepada manusia tentang hakekat kehidupan baik secara realistik di dunia ini yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat maupun tentang kehidupan masa depan sesudah hidup di dunia ini.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat saat ini, fungsi agama dalam memberikan pengaruh kehidupan masyarakat baik sebagai faktor perekat kerukunan hidup beragama atau faktor pemecah belah, sesungguhnya berpulang dari bagaimana tiap-tiap pemeluk agama memahami, menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Apabila agama dipahami sebagai bagian penting yang mengatur kehidupan pemeluknya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat serta kedamaian hidup dengan pelbagai kelompok penganut agama yang berbeda di satu sisi, maka hampir dapat dipastikan bahwa agama menjalankan fungsinya sebagai perekat kerukunan hidup manusia.

Namun demikian, disisi lain, apabila agama dipahami secara berlebihan dengan mengabaikan toleransi dalam kehidupan sosial dan budaya oleh para pemeluknya, maka agama seringkali berfungsi sebagai alat justifikasi suatu tindakan yang menimbulkan kekacauan dalam masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, tulisan-tulisan dalam Jurnal Dialog kali ini mengangkat tema-tema yang memang memiliki relevansi dengan bagaimana pemahaman tentang ajaran-ajaran agama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Tulisan Akmal Salim Ruhana tentang *Implementasi Regulasi Penyiaran Agama di Kota Makassar* membahas tentang bagaimana implementasi dari suatu regulasi penyiaran agama yang ditetapkan oleh pemerintah memberikan dampak dalam hubungan sosial keagamaan masyarakat, karena, seringkali implementasi penyiaran dalam suatu daerah menimbulkan konflik antar pemeluk agama.

Oleh karena itulah, untuk meminimalisir timbulnya konflik, meskipun pemerintah telah menerbitkan regulasi yang berkaitan erat dengan penyiaran agama, namun karena dinamika sosial masyarakat yang berubah dengan cepat, maka regulasi ini harus secara terus menerus ditinjau ulang sesuai dengan perubahan sosial budaya dan keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya tulisan Dimiyati Sajari tentang *Keotentikan Ajaran Tasawuf* memberikan gambaran yang lebih konseptual tentang ajaran tasawuf dalam Islam. Bagi Dimiyati, kesalahpahaman dalam memahami hakekat tasawuf dalam Islam, baik di kalangan sebagian masyarakat umum atau bahkan kaum intelektual pemerhati tasawuf adalah karena kurangnya pendalaman konsep tasawuf. Dengan demikian, urgensi penelusuran pada konsep-konsep tasawuf yang berdasarkan historisitas ajaran tasawuf dalam Islam menjadi mutlak diperlukan. Penelusuran konsep-konsep inilah yang menurut Dimiyati harus dilakukan dengan pembongkaran teks-teks tasawuf awal dan relevansinya dengan konteks dahulu dan sekarang.

Pada kajian selanjutnya, M. Taufik Hidayatullah membahas tentang *Aktivitas dan Relasi Sosial Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Kalimantan Barat* memberikan gambaran tentang pembinaan sosial keagamaan serta budaya bagi umat Buddha di Kalimantan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang urgensi sarana dan prasarana dalam pembinaan umat. Meskipun demikian, penelitian ini menekankan pentingnya membangun relasi sosial dengan masyarakat sekitar yang berlainan keyakinan untuk meminimalisir konflik sebagaimana kasus yang terjadi antara pemeluk agama yang berlainan.

Pada tulisan yang membahas tentang *Merevitalisasi Maqâsid Al-Syari'ah Sebagai Paradigma Ijtihad dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia*, Ahmad Ali menekankan pentingnya merevitalisasi konsep Maqasid al Syariah sebagai bagian penting dari paradigma legislasi hukum Islam di Indonesia. Bagi Ali, *Maqasid Syariah* atau tujuan syariah harus dipahami sebagai bagian dari sumber hukum Islam yang mengikat dalam rangka mewujudkan Islam yang menjadi rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil 'alamin). Selanjutnya, Ali menekankan pentingnya konsep fatwa yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan yang berwenang seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Lembaga Bahtsul Masail NU (LBM NU), dan Lajnah Tarjih Muhammadiyah dijadikan sebagai bagian dari undang-undang.

Tulisan tentang *Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu: Studi Kasus di SDIT Al-Biruni Makassar* oleh Farida Hanun, memberikan gambaran tentang proses pendidikan yang dilakukan oleh SDI Al-Biruni Makassar Sulawesi Selatan. Hanun memaparkan pandangannya bahwa konsep sekolah terpadu objek penelitiannya tersebut mampu mengintegrasikan kemampuan akademik dan non akademik yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial keagamaan dengan sukses. Oleh karena itulah, menurut Hanun, konsep pendidikan yang diselenggarakan oleh SDIT Al-Biruni Makassar dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan akademik dan non akademik bagi sekolah agama lainnya.

Artikel selanjutnya adalah tulisan Abdul Jamil Wahab yang berusaha menganalisis konflik

yang terjadi antara warga Ahmadiyah dan umat Islam pada umumnya. Dalam tulisannya tentang *Tinjauan Teologis atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah*, Jamil memberikan gambaran bahwa akar konflik yang terjadi terletak pada penafsiran tentang kitab suci dan bukan pada pengingkaran kitab suci. Oleh karena itulah, maka bagi Jamil, hak-hak konstitusional warga JAI haruslah tetap diperhatikan pemerintah terutama berkaitan dengan pencantuman kata Islam pada kolom agama dalam KTP mereka.

Tulisan Manisih yang berkaitan dengan *Urgensi Literasi Ekonomi Islam pada Generasi Muda Muslim* menekankan tentang urgensi literasi ekonomi bagi generasi muda muslim haruslah dilakukan dengan terus menerus mendalami dan memahami ekonomi Islam secara konseptual dan aktual dalam upaya mewujudkan konsep ekonomi yang Islami yang memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat secara umum dan masyarakat Islam secara khusus.

Kemudian, Iding Rosyidin dalam tulisannya tentang *Islam dan Dinamika Politik Indonesia Kontemporer Perspektif Komunikasi Politik*, memberikan analisisnya tentang kiprah partai Islam dalam pemilu, yang menurutnya belumlah optimal dalam memperjuangkan kepentingan umat Islam dan dampaknya bagi kemenangan Pemilu.

Tulisan terakhir sebelum resensi buku adalah tulisan Arif Gunawan Santoso tentang *Strategi Mobilisasi Sumber Daya Fundamentalisme Islam: Studi Hizbut Tahrir Indonesia*. Dalam tulisannya, Santoso berusaha untuk memberikan potret gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang baginya melakukan politik struktural serta sosial kultural yang jauh dari pandangan sebagian orang bahwa HTI melakukan gerakan yang bersifat kekerasan.

Pada bagian akhir jurnal, Huriyudin memberikan resensi buku dari Mitchel Foucault tentang *Seksualitas, Pengetahuan, dan Kuasa Patriarki: Relevansi Pemikiran Foucault dengan Wacana Keagamaan*. Huriyudin memberikan gambaran tentang signifikansi memahami pemikiran Foucault tentang seksualitas, pengetahuan dan kuasa patriarki dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan yang ada saat ini. Bagi Huriyudin, usaha pendalaman agama yang berkelanjutan selayaknya harus terus menerus dilakukan dalam memahami seksualitas, pengetahuan, dan kuasa patriarki.

Keseluruhan tulisan-tulisan dalam jurnal kali ini diharapkan dapat memberikan horizon yang lebih luas bagi para pembaca dalam memahami kondisi-kondisi sosial, budaya dan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat di Indonesia, baik yang berkembang secara tekstual maupun kontekstual. Selamat membaca.

Salam
Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 0126-396X

Jurnal DIALOG
Vol. 38, No. 2, Des 2015

AKMAL SALIM RUHANA

Implementasi Regulasi Penyiaran Agama di Kota Makassar: 131-144

DIMYATI SAJARI

Keotentikan Ajaran Tasawuf: 145-156

M. TAUFIK HIDAYATULLOH

Aktivitas dan Relasi Sosial Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Kalimantan Barat: 157-166

AHMAD ALI MD

Merevitalisasi *Maqâsid Al-Syarî'ah* Sebagai Paradigma Ijtihad dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia: 167-176

FARIDA HANUN

Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu: Studi Kasus di SDIT Al Biruni Makassar: 177-188

ABD. JAMIL WAHAB

Tinjauan Teologis atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah: 189-202

SUSIANA MANISIH

Urgensi Literasi Ekonomi Islam pada Generasi Muda Muslim: 203-210

IDING ROSYIDIN

Islam dan Dinamika Politik Indonesia Kontemporer Perspektif Komunikasi Politik: 211-220

ARIF GUNAWAN SANTOSO

Strategi Mobilisasi Sumber Daya Fundamentalisme Islam: Studi Hizbut Tahrir Indonesia: 221--236

BOOK REVIEW

HURIYUDIN

Seksualitas, Pengetahuan, dan Kuasa Patriarki: Relevansi Pemikiran Foucault dengan Wacana Keagamaan: Tinjauan Atas Buku *Ingin Tahu Sejarah Seksualitas*: 237-246

